

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan suku. Sumber daya alam Indonesia juga berharga, tetapi sumber kekayaan negara yang paling penting adalah orang-orangnya, budayanya, agamanya, dan kelompok etnisnya. Berbagai elemen ini ditemukan di seluruh dunia, dan berkontribusi pada kekayaan Indonesia secara keseluruhan. (Koentjaraningrat, 2002)

Menurut Laksono (2013) dari perspektif antropologi, kebudayaan yaitu tubuh pengetahuan, nilai, dan praktik yang dipelajari dan diwariskan oleh sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Itu mencakup segalanya mulai dari cara kita berpakaian hingga cerita yang kita ceritakan. Inilah yang memberi kehidupan sosial kita rasa yang unik, dan itu adalah sesuatu yang

dapat kita warisi dari orang tua kita atau belajar dari orang lain. Sejak tahun

1970-an, telah terjadi kritik yang signifikan terhadap definisi budaya yang

dicanangkan oleh Koentjaraningrat. Definisi ini, yang hanya berfokus pada sistem

ide yang terkandung dalam suatu budaya, telah ditentang oleh mereka yang

berpendapat bahwa budaya juga mencakup lingkungan fisik dan sosial tempat ide-ide tersebut diekspresikan.

Budaya yaitu sistem makna dan simbol yang digunakan untuk mengontrol

perilaku, sumber informasi ekstrasomatik, menstabilkan individu, dan

mengembangkan pengetahuan. Simbol-simbol ini kemudian diterjemahkan dan

diinterpretasikan untuk menciptakan sistem yang teratur yang mempengaruhi

bagaimana seseorang berperilaku

Perubahan dari waktu ke waktu akan terjadi dalam budaya melalui

sejumlah faktor utama. Ini termasuk elemen sosial seperti fungsi dan struktur

sosial, yang nantinya akan menyebabkan perubahan sosial, dan jika perubahan

sosial mempengaruhi budaya, maka pemikiran dan perilaku manusia, yaitu

budaya, akan berubah sebagai akibatnya. Faktor utama yang berkontribusi

terhadap hal ini adalah globalisasi dan perubahan masyarakat secara bertahap.

(Ranjabar, 2015)

Antropologi di Indonesia perlu merespon dialektika budaya tradisional dan

modern di tanah air. Ini berarti bahwa antropolog perlu menyadari bagaimana

orang beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka, baik dalam arti "dunia

lama" dan "dunia baru". Koentjaraningrat menunjukkan dengan sangat jelas

bahwasanya Antropologi budaya berkaitan dengan studi tentang budaya,

evolusinya, dan cara-cara yang mempengaruhi cara hidup orang. Salah satu

masalah utama yang dihadapi para antropolog budaya adalah proses perubahan

budaya - yaitu, bagaimana evolusi budaya telah menghasilkan keragaman

masyarakat Indonesia. Sebagai cara berinteraksi dengan budaya lain, akulturasi erat kaitannya dengan pertukaran ide dan pengalaman. Sebagai hasil dari interaksi ini, kedua belah pihak dipengaruhi, dan budaya mereka berubah bentuk. Para antropolog telah lama tertarik dengan proses akulturasi, dengan tujuan untuk memahami bagaimana proses tersebut dapat menyebabkan perubahan baik sosial maupun budaya. (Koentjaraningrat, 1959)

Salah satu unsur budaya Indonesia yang populer pada masa kolonial

adalah gaya makan yang disebut rijsttafel. Istilah ini berasal dari India, yang

mengacu pada jenis pesta india yang disajikan di atas taplak meja. Penjajah Belanda mengadopsi istilah ini untuk merujuk pada jamuan makan Indonesia yang

sering diadakan pada jamuan makan malam resmi. (Ganie, 2003)

Budaya makanan memiliki dampak yang signifikan terhadap semua aspek

kehidupan masyarakat, mulai dari kebutuhan biologisnya sebagai manusia hingga

kebutuhan sosial dan budayanya dalam suatu komunitas atau masyarakat. Pilihan

yang kita buat tentang apa yang akan dimakan dibentuk oleh faktor sosial dan

budaya, yang memberi kita makna simbolis dalam makanan. Faktor-faktor ini

selalu berkembang dan berubah, dan bervariasi dari budaya ke budaya. (Meigs,

1997)

Prasmanan merupakan cara menyajikan makanan di pesta atau restoran

dengan cara meletakkan makanan di atas meja dan tamu mengambil sendiri menu

yang mereka inginkan. Prasmanan termasuk salah satu jenis layanan dasar di

ruang makan dimana berbagai hidangan mulai dari makanan pembuka hingga

makanan penutup disiapkan, diatur, dan disajikan di meja prasmanan atau meja

panjang. (Sihite, 2000)

Adapun yang menjadi alasan-alasan mengapa pentingnya penulis

melakukan penelitian tentang prasmanan adalah penulis ingin melihat dari segi

akulturasi budaya yang terjadi. Dimana pada fokus penelitian penulis sendiri yaitu di wilayah Kabupaten Aceh Selatan, Kecamatan Kluet Utara tepatnya di Gampong Krueng Kluet, dimana di gampong tersebut telah mengalami akulturasi budaya. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya budaya-budaya baru, budaya dari luar masuk ke dalam gampong tersebut hingga mengalami perubahan budaya dalam perjamuan tamu dalam setiap kenduri.

Pentingnya melakukan penelitian untuk menjadikan usaha sosialisasi dan

tentang pengetahuan agar masyarakat khususnya mengetahui bagaimana terjadinya perubahan tradisi dari perjamuan talem hingga berubah menggunakan

prasmanan. Berdasarkan uraian di atas sebelumnya maka dalam hal ini penulis

akhirnya mengangkat judul Prasmanan Dalam Tradisi Kenduri Aceh (Kajian

Krisis Akulturasi Budaya dalam Penyajian Makanan di Gampong Krueng Kluet

Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan

sebagai rumusan permasalahan yaitu antara lain

1. Bagaimana proses terjadinya akulturasi budaya prasmanan dalam tradisi

kenduri masyarakat Gampong Krueng Kluet, khususnya dalam hal

penyajian makanan?

2. Bagaimana pandangan dan penerimaan masyarakat terhadap akulturasi

yang terjadi dalam tradisi kenduri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana proses terjadinya akulturasi budaya dalam tradisi

kenduri di Gampong Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten

Aceh Selatan.

2. Mengetahui bagaimana pandangan dan penerimaan masyarakat terhadap akulturasi yang terjadi dalam tradisi kenduri.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan pengkajian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil pengkajian ini harapannya bisa menjadi pengembangan ilmu

pengetahuan dan diharapkan bisa menjadi kajian lebih lanjut terhadap

pendidikan dan dalam sosial masyarakat. Penelitian ini juga memberikan

gambaran mengenai bagaimana proses serta penerimaan masyarakat

terhadap akulturasi yang terjadi dalam tradisi kenduri di Gampong Krueng

Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

b. Manfaat Praktis

Hasil pengkajian ini harapannya dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi tokoh masyarakat di Gampong Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dalam mengambil kebijakan terkait prasmanan dalam tradisi kenduri aceh (kajian krisis akulturasi budaya dalam Penyajian makanan di Gampong Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan).